

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR PADA
TERNAK AYAM PETELUR DI DESA KALUPPANG KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

Idris*¹, Angga Nugraha², Muh. Irwan³

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia
Jl. Angkatan 45 No. 1 A Telp. (0421) 93308 Lt. Salo-Sidrap-Sul-Sel

^{2,3}Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia
Jl. Angkatan 45 No. 1 A Telp. (0421) 93308 Lt. Salo-Sidrap-Sul-Sel

Received: -
Revised: -
Accepted: -
Corresponding author:
Idris
Mahasiswa Prodi Peternakan
Universitas Muhammadiyah
Sidenreng Rappang
Email: idris7994@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi ayam petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua usaha peternakan ayam petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang 27 peternak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel jumlah ayam terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel jumlah ayam (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel jumlah ayam (X1) $0,234 > 0,05$. Pengaruh variabel pakan terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel pakan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel pakan (X2) $0,015 > 0,05$. Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel tenaga kerja (X3) $0,131 > 0,05$. Pengaruh variabel obat-obatan terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel obat-obatan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel obat-obatan (X4) $0,152 > 0,05$ simultan.

Kata kunci: Pakan, Obat, Biaya, Peternak, Pekerja

ABSTRACT : This research is to find out which factors have the most influence on the production of laying hens in Kaluppang Village, Maiwa District, Enrekang Regency. The type of research used is descriptive quantitative, namely a method that emphasizes the objective measurement aspects of social phenomena. The population used in this study were all laying hens in Kaluppang Village, Maiwa District, Enrekang Regency, with 27 farmers. Data collection was carried out using primary data and secondary data. The results showed that the effect of the variable number of chickens on egg production explained that the variable number of chickens (X1) had a significant effect on egg production. This can be seen from the significance of the variable number of chickens (X1) $0.234 > 0.05$. The effect of the feed variable on egg production is explained that the feed variable (X2) has a significant effect on egg production. This can be seen from the significance of the feed variable (X2) $0.015 > 0.05$. The effect of the labor variable on egg production explained that the labor variable (X3) had no significant effect on egg production. This can be seen from the significance of the labor variable (X3) $0.131 > 0.05$. The effect of drug variables on egg production explained that the drug variable (X4) did not have a significant effect on egg production. This can be seen from the significance of the drug variable (X4) $0.152 > 0.05$ simultaneously.

Keywords: Feed, Medicine, Cost, Breeders, Workers

PENDAHULUAN

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat di gantikan oleh sumber protein nabati. Pada perkembangannya, telur ayam sudah menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu. Sebelum adanya ayam ras petelur, masyarakat sudah mengkonsumsi telur ayam kampung yang dipelihara secara tradisional. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengkonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 – 14%. Telur ayam juga sangat sering digunakan sebagai lauk-pauk utama dan bahan campuran pembuatan makanan seperti martabak, roti, dan sebagainya. Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras (91,82%). Semua lapisan masyarakat telah terbiasa dengan telur ayam ras yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan telur ayam kampung (Purwaningsih, 2014).

Peternakan merupakan suatu kegiatan pengembangbiakkan atau pembudidayaan suatu hewan ternak guna mengambil hasilnya yang berupa daging, telur, susu, maupun yang lainnya (Aden *et al.*, 2020). Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditujukan pada produksi yang banyak. Namun, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik (ABBAS, 2015). Syverson (2011) juga menyatakan produktivitas biasanya didefinisikan sebagai rasio antara volume output dan volume

input. Dengan kata lain, ini mengukur seberapa efisien input produksi, seperti tenaga kerja dan modal, digunakan dalam ekonomi untuk menghasilkan tingkat output tertentu (Heatubun *et al.*, 2020).

Seiring berkembangnya usaha ternak di Indonesia, efesieninya pun diharapkan terus berkembang sehingga mencapai tingkat yang lebih optimal. Namun kurangnya daya saing produk masih menjadi penghalang. Kurangnya penyediaan bahan baku pakan yang masih impor menjadi salah satu penyebab ketidak optimalannya efesiensi. Bahan baku pakan sendiri menghabiskan 60-70% biaya produksi (Pambudi *et al.*, 2018). Maka dalam hal ini efisiensi sangatlah penting agar kualitas produk dapat meningkat dan bersaing di pasaran. Tingkat efisiensi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi (Aden *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Pada Peternak Ayam Petelur”.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaluppang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai selesai. Waktu tersebut digunakan untuk pengambilan informasi dan data dari pihak peternak maupun data lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif. Adapun definisi dari penelitian deskriptif yaitu Menurut Ibnu Hadjar, penelitian deskriptif pada dasarnya menyelidiki variabel secara lepas, seringkali hanya satu, tanpa dihubungkan dengan variabel lain.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada dimana data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian dan data yang digunakan akan diproses, kemudian dari proses tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ternak ayam petelur di Desa Kaluppang. Tabel 2. Data Populasi Usaha Peternakan Ayam Petelur Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha peternakan ayam petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Adapun jumlah keseluruhan usaha peternakan ayam petelur adalah 27 yang terbagi atas 10 usaha peternakan mandiri dan 17 usaha peternakan pola kemitraan (kontrak harga). Karena penelitian ini menggunakan metode sensus, maka yang menjadi objek penelitian adalah seluruh usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Kaluppang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono (2016), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Kaluppang adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Enrekang yang berjarak +/-47 KM dari ibukota Kabupaten Enrekang atau +/-10 KM dari ibukota Kecamatan Maiwa dengan luas wilayah yaitu 13,17 km² dengan jumlah 856 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Kaluppang hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian tanaman pangan dengan kondisi utamanya yaitu tanaman padi yang menjadi sektor terbesar dalam kegiatan perekonomian masyarakat Desa Kaluppang khususnya dusun yang ada di dalam Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu Dusun wanua, Dusun Longa, dan Dusun Batu Pute. Selain padi di tingkat produksi palawija dan hortikultura seperti kemiri, juga tanaman perkebunan dan kakao, dan juga peternakan ayam dengan bermodalkan sumber daya alam.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023 bahwa di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang menduduki peringkat teratas dalam memberikan kontribusi terhadap populasi ayam petelur dan sapi. Adanya potensi peternakan di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Rinciannya, Dusun Wanua populasi ayam petelur mencapai 35.500 ekor, Dusun Longa 42 000 ekor, Dusun Batu Pute 20.000 ekor. Sementara populasi sapi di Dusun Wanua mencapai 250 ekor, Dusun Longa 100 ekor, dan Dusun Batu Pute 95 ekor.

Karakteristik Responden

Karakteristik adalah kualitas atau sifat terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi,

suatu objek ataupun suatu kejadian. Responden dalam penelitian adalah peternak ayam yang ada di Desa Kaluppang, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, dan menjadi sumber data informasi yang didapat langsung dilapangan. Karakteristik yang dapat dipandang dari responden dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial seperti jenis kelamin, umur dan pendidikan para peternak ayam. Status, jumlah anggota keluarga, pekerjaan utama, pekerjaan tambahan, lama usaha beternak ayam petelur. Karakteristik adalah sifat khas yang menerangkan dan dengan kesadaran diri pribadi sendiri atau golongan sendiri. Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan diminta keterangan yang di perlukan oleh pencari data.(Firdiansyah, 2015).

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Seperti pada fakta lapangan yang sering kita temui saat ini, banyak sekali tenaga kerja bagian lapangan pada umumnya didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada bagian kantor suatu perusahaan pada umumnya didominasi oleh wanita. Dalam usaha ternak ayam petelur, jenis kelamin memiliki andil yang dapat mempengaruhi kinerja dari usaha. Sebab, secara fisik dibutuhkan kemampuan yang lebih untuk dapat menjalankan segala aktivitas yang diperlukan. Umumnya pekerjaan seperti ini dilakukan oleh laki-laki mengingat kekuatan fisik yang lebih besar dibanding dengan perempuan. Kegiatan seperti mengangkut pakan, membersihkan kandang hingga merawat ayam petelur memerlukan kekuatan ekstra untuk dapat meraih hasil yang maksimal. Namun tidak berarti perempuan tidak diperbolehkan untuk mengerjakan hal yang sama.

Peternakan ayam yang ada di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa lebih dominan di kelola oleh peternak jenis kelamin laki-laki namun jenis kelamin perempuan juga ada yang menggeluti usaha peternakan ayam. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin peternak dapat terlihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebesar 92,59 %, sedangkan untuk wanita sebesar 7,41

%. Jadi karakteristik dari penelitian ini mayoritas Laki-laki yang mewakili dari pada responden yang diteliti. Persentase jumlah masyarakat yang terpilih sebagai sampel lebih banyak Laki-laki dibanding wanita yang diharapkan data yang terkumpul tetap dapat mewakili kedua golongan tersebut.

Table 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	25	92,59
Wanita	2	7,41
Total	27	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat jenis kelamin responden sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki yang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki hal ini sesuai dengan pendapat Wardhaugh (2012) yang menyatakan bahwa Didominasinya jenis kelamin laki-laki tidak terlepas dari pandangan terhadap usaha ternak ayam petelur yang dianggap berat. Selain itu tugas-tugas kasar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ayam petelur juga membutuhkan tenaga besar dari laki-laki. Peran laki-laki pula yang merupakan penanggung beban keluarga untuk mencari nafkah menjadi salah satu alasan. Untuk perempuan yang menjadi peternak ayam petelur di Desa Kaluppang peternak dibantu dalam beberapa kegiatan atau terdapat pembagian kerja. Pekerjaan berat biasanya akan dilimpahkan kepada anggota keluarga laki-laki seperti suami. Namun pekerjaan akan dibagi kembali berdasarkan kesepakatan bersama. Bisa jadi dalam satu keluarga mengerjakan pekerjaan yang sama terus menerus atau memutar pekerjaan setiap waktu. Semua dikembalikan kepada situasi dan kondisi beserta kesepakatan.

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Cara penentuan suatu kegiatan merupakan pekerjaan utama atau bukan adalah sebagai berikut: (1) jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama; (2) jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang

digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

Tabel 2. Pekerjaan Tambahan

Pekerjaan Tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	23	85,19
Pedagang	2	7,41
Guru	1	3,70
IRT	1	3,70
Total	27	100

Berdasarkan data yang didapatkan pada table 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan tambahan sebagai petani sebesar 85,19 %, pedagang sebesar 7,41 %, dan Guru sebesar 3,70 %, IRT sebesar 3,70 %. Menurut Halim (2017) bahwa Pekerjaan sampingan yang digeluti oleh peternak adalah petani, pedagang, guru dan IRT. Lokasi yang terletak di Desa Kaluppang memiliki keuntungan tersendiri. Salah satunya sayur-sayuran, jagung dan lain-lain dari hasil pertanian dapat dimanfaatkan peternak untuk dijual karena memiliki peminat yang cukup banyak untuk menambah pendapatan.

Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam. Nilai koefisien regresi tenaga kerja adalah 0,273917, menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1%, maka akan meningkatkan jumlah produksi telur ayam sebesar 0,273917%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abadi dkk. (2022), Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi telur di Asosiasi Berkah Telur Makmur.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81,597	4	20,399	12,328	,00 ^b
Residual	36,403	22	1,655		
Total	118,000	26			

a. Dependent Variable: Produksi Telur

b. Predictors: (Constant), Obat-obatan, Tenaga Kerja, Jumlah Ayam, Pakan

Variabel luas kandang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam. Nilai koefisien regresi luas kandang adalah 0,23598, menunjukkan bahwa setiap penambahan luas kandang sebanyak 1%, maka akan meningkatkan jumlah produksi telur ayam sebesar 0,23598%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Murib dkk. (2014), luas kandang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

produksi telur di Farm Harma Banjarharjo Kecamatan Ngeemplak, Sleman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh variabel jumlah ayam terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel jumlah ayam (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel jumlah ayam (X1) $0,234 > 0,05$. Pengaruh variabel pakan terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel pakan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel pakan (X2) $0,015 > 0,05$. Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel tenaga kerja (X3) $0,131 > 0,05$. Pengaruh variabel obat-obatan terhadap produksi telur dijelaskan bahwa variabel obat-obatan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi telur. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel obat-obatan (X4) $0,152 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F. (2015). Performa Ayam Ras Petelur Yang Dipelihara Pada Posisi Cage Yang Berbeda. In *Донну* (Vol. 5, Issue December).
- Abadi, J., Zulfanita, & Mudawaroch, R. E. (2022). Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 02, 13–27.
- Achmad Solikhin. 2011. *MySQL 5 dari pemula hingga mahir*. Jakarta : Universitas. Budi Luhur.
- Aden, A. Z., Kadir, I. A., & Jakfar, F. (2020). Analisis Efisiensi Produksi Telur Ayam Ras (Studi Kasus di UPTD. Balai Ternak Non Ruminansia Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 143–152. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14755>
- Aumora, N. S., Bakce, D., & Dewi, N. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *Sorot*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.1.3870>

- Basir. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan. Makro). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Lestari. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung
- Febrianto, N. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Malang: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (Sfa.<http://repository.ub.ac.id/189732/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/189732/1/> Nanang Febrianto.pdf
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(2), 1582–1589.
- Halim, S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motiwasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Heatubun, A. B., Matatula, M. J., & Veerman, M. (2020). Input Pada Perusahaan Ud . Fitra Abadi. 8(1), 17–23.
- Lestariningsih, M., Basuki., Endang Y. 2016. Peran serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. Jurnal Ekuitas, Vol. 12 No. 1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Listyo Purwaningsih, D. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura , 2(2), 74–88. www.pertanian.go.id,
- Mastika, I. M., Puger, A. W., & Putri, T. I. (2014). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kualitas Telur. Bahan Ajar, Universitas Udayana.
- Mastuti, S dan N. N. Hidayat. 2008. Peranan tenaga kerja perempuan dalam usaha ternak sapi perah di kabupaten banyumas. Jurnal animal production. 11(1) : 40:47
- Miftahul Huda Fatwa. 2018. Skripsi,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Petelur Di Desa Purworejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.Trengalek: UMM.
- Muhammad Fauzan. 2020. Profitabilitas Dan Efisiensi Usaha Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Sleman Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Jurnal AGRIC Vol. 32, No. 2, Desember 2020: 173-188
- Murib, P., Kruniasih, I., & Kadarso. (2014). Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur Di Farm Harma Banjarharjo Kecamatan Ngemplak, Sleman Economic Analysis Laying Hens Farm At Farm 6350 Journal on Education, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 6343-6350
- Nurmayasari, I., Sari, S. I., & Ismono, R. H. (2016). Pengaruh Kebijakan Pemerintahan Terhadap Kesejahteraan Pelaku Ekonomi Ubi Kayu Di Provinsi lampung. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Palupi, M. S., & Purnomo, P. (2016). Buku teknik penyusunan instrumen penelitian. JURNAL PENELITIAN, 20.
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Analisis Kebijakan Pertanian, 16 (2),165. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Pradhitya, Y. W. (2010a). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Faktor- Faktor Produksi Pada Pt. Soelysowaty Kusuma Textile Sragen. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/15755>.
- Pradhitya, Y. W. (2010b). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Faktor-Faktor Produksi pada PT Soelystyowaty Kusuma Textile Sragen. Universitas Sebelas Maret, 60. <https://core.ac.uk/download/16508058.pdf>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1, 213–214.

- Putri Karmila, 2016. Ilmu Nutrisi Ternak Ungas Vitamin dan Mineral, Padang. Fakultas Peternakan Universitas Andalas
- Rahma, A., Pasda, S., Hasan, M., Muhammad, D., & Mustari. (2020). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk terhadap produksi cengkeh di desa seppong kecamatan tammerodo kabupaten majene. *Jurnal Interliva*, 02(05), 34–43.
- Riswan. (2016). Peran Pemerintah Daerah Dalam Kebijakan Peningkatan Produksi Pertanian Padi Menuju Sidenreng Rappang Sebagai Pusat Agribisnis. In <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Robi, M. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur di Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/wildaniryob/61fc8214870000fb44cb716/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-telur-di-indonesia?page=2>
- Ruby. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sarlan, M., & Ahmadi, R. (2017). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 5(2), 115–131.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. Uji Validitas, 34–45.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, W., Sanjaya, I. G. M. P., & Switari, N. K. E. (2021). Pengaruh Penerapan Biosekuriti Terhadap Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Gema Agro*, 26(02), 83–89.
- Wardhaugh, Ronald, 2012. An Introduction Sociolinguistics. Fourth Edition. Oxford: Basil Blackwell.
- Zainal. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Takalar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32708-Full_Text.Pdf